
**STUDI DESKRIPTIF MENGENAI *ADVERSITY QUOTIENT* PADA GURU SEKOLAH
DASAR DI SLB-D X BANDUNG**

Eneng Nurlaili Wangi, M.Psi ; Prayudha Setya Ningsih S.Psi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung
e-mail : nengyunar@yahoo.com ; aisha_272@yahoo.com

Abstrak. Pendidikan berhak diikuti setiap orang, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. Salah satu sekolah bagi anak berkebutuhan khusus terutama berkaitan dengan kecacatan fungsi anggota tubuh adalah SLB-D X Bandung. Sekolah ini tidak hanya menerima siswa tunadaksa, melainkan juga siswa autis dan mental retardation. Mengajar siswa dengan kelainan yang berbeda dalam satu kelas dapat membuat guru kesulitan dalam membagi perhatian, terutama ketika siswa merengek karena bosan atau menginginkan sesuatu. Kondisi siswa yang mengalami kelainan dan harus selalu didampingi membuat guru merasa kelelahan, sehingga menjadi mudah tersinggung. Sebagian guru juga merasa bahwa sedikitnya kemajuan perkembangan siswa adalah karena kurang optimal dalam mengajar. Menurut Paul G. Stoltz, Adversity Quotient merupakan kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan atau hambatan dan kemampuan bertahan di berbagai kesulitan hidup dan tantangan yang dialami. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran secara rinci mengenai adversity quotient pada guru sekolah dasar di SLB-D X Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subjek berjumlah 7 (tujuh) orang guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari Adversity Respons Profil (ARP) yang disusun oleh Paul G. Stoltz. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa mayoritas guru sekolah dasar di SLB-D X Bandung memiliki adversity quotient dengan kategori sedang sebanyak 4 orang atau 57 %, sedangkan guru yang memiliki adversity quotient dengan kategori tinggi sebanyak 3 orang atau 43 %.

Kata kunci: Adversity Quotient, Guru Sekolah Luar Biasa

Abstract. Education is everyone right, including children with special needs. One of school for children with special needs, especially with regard to disability is SLB-DX Bandung. This school does not accept students with physical disabilities only, but also students with autism and mental retardation. Teaching process with different abnormalities students in the classroom may create difficulties in dividing focus and teacher attention, in which, when students are whining caused of bored or argue for something. Disabilities students experience to be accompanied, this situation could cause the teachers feel exhausted, so that it becomes easily offended. While most teachers felt that the student little progress due to lack of optimal teaching process. Paul G. Stoltz said, Adversity Quotient is one's intelligence dealing with difficulties or obstacles and the ability to survive in a variety of life's and challenges experienced. This study was to obtain a detailed description of the adversity quotient SLB-DX teachers. Study using a descriptive method with seven (7) teachers as subject. Data collected using a measuring instrument adapted from Adversity Respons Profile (ARP) compiled by Paul G Stoltz. Result shows majority of the teachers (57%/ 4 persons) have a medium adversity quotient category, while the rest, (43%/ 3 persons) have a high adversity quotient.

Key word : Adversity Quotient, Teachers for Disabilities